



PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENGGALI BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHOROH DI MI SABILUL MUTTAQIN PUNGGING MOJOKERTO

Wahyu Syafa'at

(MPI, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)

wahyusyafaat@staisam.ac.id

Abstrak

Dalam kegiatan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum sangat diperlukan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar agar menjadi mudah dan berjalan sesuai ketentuan. Setiap siswa masing-masing memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk meraih apa yang ia cita-citakan. Salah satu upaya yang mudah dan mungkin untuk dilakukan di madrasah ibtidaiyah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dengan tujuan melatih siswa-siswi untuk berani, percaya diri, dan mau menunjukkan bakat dan keinginannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum dalam menggali bakat dan minat siswa khususnya di bidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MI Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan jenis eksploratif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus dalam penelitian ini memerlukan pengamatan secara signifikan dengan membutuhkan observasi secara dalam guna meningkatkan keadaan subjek yang terbatas. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum sangat perlu untuk dilakukan dalam rangka menggali minat dan bakat siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Bakat dan Minat, Ekstrakurikuler, Muhadhoroh*

Abstract

In the learning process activity, curriculum development is very necessary as a guideline to express the targets in the teaching and learning process in order to be easy and run according to the provisions. Each student each has different talents and interests, it is very renewing the success of students to achieve what they aspire to. One of the easy and possible efforts to be done in Madrasah Ibtidaiyah is especially in the religious field through Muhadhoroh's extracurricular activities with the aim of training students to be brave, confident, and willing to show their talents and desires. The purpose of this study is to determine the development of curriculum in exploring the talents and interests of students, especially in the religious field through Muhadhoroh's extracurricular activities in MI Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto. In this study using qualitative methods, using explorative types. Researchers

choose to use this method with the consideration that the case in this study requires significant observation by requiring deep observations in order to improve the state of limited subject. The results of this study show that curriculum development is very necessary to be done in order to explore the interests and talents of students through *Muhadhoroh's* extracurricular activities.

Keywords: *Curriculum Development, Talent and Interest, Extracurricular, Muhadhoroh*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing dengan kualifikasi dan kompetensi tinggi. Untuk mencapai maksud tersebut maka diperlukan penyesuaian dan perubahan yang signifikan sesuai perkembangan zaman. Maka pengembangan lembaga pendidikan dirasa sangat perlu untuk terus mengembangkan kurikulum madrasah sesuai dengan kebutuhan, untuk menjadikan lulusan yang nantinya akan berhasil sesuai bakat dan minatnya, tidak cukup hanya berbekal satu bidang keahlian saja, melainkan paling tidak siswa harus memiliki minimal 3 bidang keahlian. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai terobosan untuk mengetahui bakat dan minat masing-masing siswa, karena masing-masing memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, sekolah harus mampu memfasilitasi itu semua semaksimal mungkin.

Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto, merupakan salah satu lembaga formal tingkat dasar di Kabupaten Mojokerto yang berada di bawah naungan pondok pesantren, di mana budaya-budaya pesantren sangat melekat dan menyatu dengan budaya sekolah. Salah satu kegiatan yang dirasa akan berpengaruh positif dalam menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*. Dengan kegiatan tersebut maka siswa akan terlatih mandiri dan berani tampil di hadapan orang banyak, mampu mengendalikan emosional, mampu menguasai situasi dan kondisi dinapapun ia berada, dan siswa akan semakin mahir dan terampil sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing di bawah bimbingan dan pendampingan para guru yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

Hasil pengamatan di lapangan (MI Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto) menunjukkan bahwa banyak siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat terpendam yang belum bisa ditampakan, hal ini perlu dilakukan peninjauan dan penggalian oleh para guru di madrasah secara berkala.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam pengembangan kurikulum dalam menggali bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di MI Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto.

Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984). Kata *Curriculum* sendiri berasal dari kata "Currere" yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan:1979). Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya).

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan

1. peningkatan iman dan takwa;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. tuntutan dunia kerja;
7. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
8. agama;
9. dinamika perkembangan global; dan
10. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Bakat dan Minat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dengan suatu latihan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain sebagainya (Wijaya 1988). Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Ali 2004). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu

kemampuan bawaan bersifat potensial, yang masih perlu diasah dan dilatih kembali agar dapat menjadi suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang mumpuni.

Beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau gifted, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan talent sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa. Bakat-bakat tersebut, baik yang masih potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi:

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus
3. Kemampuan berpikir secara kreatif-produktif
4. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
5. Kemampuan psikomotorik/kinestetik
6. Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan

Definisi Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan”. Dalam Kamus Psikologi J.P. Chaplin (2009) menjelaskan bahwa minat adalah: Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Satu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju arah sasaran tertentu (Chaplin, 2009).

Syah (2008) secara sederhana mengungkapkan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (2003) menambahkan bahwa minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya, minat juga merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan.

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat dianggap sebagai respon sadar, sebab jika tidak demikian tidak akan berarti apa-apa. Minat bersifat sangat pribadi, meskipun bersifat sangat pribadi, minat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap orang harus mengembangkan minat yang dimilikinya.

Menurut Slameto (2003), ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:

1. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
2. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.

3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
4. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

E k s t r a k u r i k u l e r M u h a d h o r o h

Ekstrakurikuler atau ekstrakul ini adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah itu dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah atau pun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri.

Muhadhoroh secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata hadhoro yuhaadiru muhadhorotan, muhadhoroh adalah isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan menurut istilah muhadhoroh adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak massa audien. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan dan mental siswa agar memiliki kelebihan yang tampak menonjol sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan menggunakan jenis eksploratif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus dalam penelitian ini memerlukan pengamatan secara signifikan dengan membutuhkan observasi secara dalam guna meningkatkan keadaan subjek yang terbatas.

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut di atas Kirk dan Miller (dalam Maleong) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan penelitian menggunakan kualitatif maka penelitian ini pengukurannya tidak menggunakan dengan angka, melainkan deskripsi yang mana data-data ini didapatkan melalui proses observasi, wawancara antara peneliti dan subjek, subjek ini bersumber pada orang tua dan pengamatan pada anak yang Abnormal (autisme). Dan Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi.

P E M B A H A S A N

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin cepat, lebih-lebih di era globalisasi ini, maka lembaga pendidikan harus mampu dan terus meng-*update* kurikulum madrasah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Madrasah harus terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap semua yang berhubungan dengan pendidikan khususnya kurikulum. Karena kurikulum merupakan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Jika tidak, maka madrasah akan tertinggal dan semakin tertinggal dengan lembaga-lembaga lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga yang sulit untuk berkembang bahkan animo masyarakat yang semakin menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan-pembaharuan yang terus dilakukan secara berkala oleh madrasah. Salah satunya adalah dengan adanya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pugging Mojokerto merupakan kegiatan yang diadakan berdasarkan hasil musyawarah para guru Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pugging Mojokerto. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan serta petugas muhadhoroh yang dilakukan pada saat pelaksanaannya adalah 1) pembukaan oleh pembawa acara, 2) pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, 3) pembacaan sholawat badar, 4) sambutan-sambutan, 5) ceramah agama, 6) sholat banjari, dan 7) do'a terpimpin. Kegiatan ini dilaksanakan di aula setelah jam istirahat yakni jam 10.00 wib sampai jam 11.30 wib, kemudian dilanjutkan dengan Sholat Dhuhur berjama'ah.

Pelaksanaan muhadharah ini merupakan jam tambahan di luar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki, selain itu muhadharah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pelaksanaan muhadhoroh ini bertujuan mendidik siswa untuk:

1. Agar siswa mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar
2. Supaya siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak.
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa.
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran islam.
5. Membiasakan diri berbicara di depan banyak orang.
6. Membiasakan berakhlak mulia
7. Mengajarkan Al-Qur'an

Dari hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa siswa-siswi menjadi terlatih untuk tampil di depan orang banyak, mereka yang memiliki bakat seperti qiro'ah, tilawatil qur'an, *public speaking*, MC, pidato, dan lain-lain semakin tampak dan kelihatan. Siswa merasa semakin puas dengan apa yang telah dicapai. Dokumentasi kegiatan selama proses kegiatan muhadhoroh berlangsung, dipublikasikan melalui media sosial, sehingga wali murid mengetahui perkembangan anak-anaknya. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan animo masyarakat yang ingin menitipkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto

K E S I M P U L A N

1. Kualitas pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pengembangan kurikulum yang selalu dilakukan secara berkala.
2. Guru bersama warga sekolah yang lain harus mampu menggali bakat dan minat masing-masing siswa-siswi sehingga mereka berkembang dengan tepat sesuai dengan kompetensinya masing-masing.
3. Agar madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, disamping Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto adalah lembaga yang berada di lingkungan Pondok Pesantren.
4. Sosialisasi proses dan hasil kegiatan harus selalu didokumentasikan dengan baik yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial, sehingga dapat menarik animo masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya di MI Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, cet. xxi, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Hasibuan, Malayu S.P, 1979. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, PT.Bumi Aksara Jakarta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>
- Kirk dan miller dalam Lexy. Moleong, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Roskarya.
- Poewadarminta W.J.S.. Kamus Besar Umum Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Slameto (2003) Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi. Penerbit Rineka
- Soedijarto, 1993. Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003